

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang gaya komunikasi masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial di Desa Dorang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi antara masyarakat muslim dan non muslim yang ada di Desa Dorang yaitu menggunakan bahasa jawa ngoko, jawa krama dan bahasa Indonesia.

Gaya komunikasi yang dipakai oleh masyarakat muslim dan non muslim dalam interaksi sosial di Desa Dorang yaitu dengan menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* artinya masyarakat muslim dan non muslim di desa Dorang dalam berkomunikasi lebih suka dan cenderung dua arah, sehingga ada respon dari komunikator kepada komunikan. Pada dasarnya masyarakat muslim dan non muslim yang ada di Desa Dorang mempunyai sifat terbuka dalam berkomunikasi. Contoh penerapan interaksi sosial yang menggunakan gaya komunikasi ini seperti yang terjadi dalam kegiatan gotong royong, dalam interaksi di toko kelontong milik Bapak Harnoto, interaksi dalam bidang sosial keagamaan seperti dalam hari raya Natal dan interaksi ketika ada masyarakat yang meninggal dunia, dalam bidang sosial kemasyarakatan terjadi ketika

masyarakat non muslim menjenguk masyarakat muslim yang sedang sakit. Masyarakat muslim dan non muslim di Desa Dorang dalam berinteraksi juga menggunakan gaya komunikasi *The Dynamic Style*. Gaya komunikasi ini merupakan gaya yang dinamis. Karena memiliki kecenderungan yang agresif, karena pengiriman pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. Gaya komunikasi seperti ini terjadi di tempat produksi tahu pendowo milik Bapak Bambang Widiarto yang beragama Kristen ketika berinteraksi dengan para karyawannya yang beragama Islam dan beragama Kristen.

#### B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi peneliti-peneliti di Indonesia bahwa penelitian mengenai gaya komunikasi antar umat yang berbeda agama masih banyak yang belum ditemukan, sehingga nantinya peneliti lain bisa menggali lebih dalam mengenai gaya komunikasi antar umat yang berbeda agama .
2. Bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan penyiaran Islam fakultas Dakwah Unisnu Jepara supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan keilmuan dibidangnya sehingga dapat menjadi mahasiswa yang berkompeten di bidangnya.